

RINGKASAN

TASYA VUJA AL KAUSAR. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Manggala I Estate, PT Tunggal Mitra Plantation, Rokan Hilir, Riau. *Fertilizing plants produce oil palm (Elaeis guineensis Jacq.) in Manggala I Estate PT Tunggal Mitra Plantation, Rokan Hilir, Riau.* Di bawah bimbingan ADE ASTRI MULIASARI.

Tujuan umum pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dalam memahami dan mengelola lahan perkebunan kelapa sawit serta melatih keterampilan mahasiswa dalam teknik budidaya tanaman kelapa sawit. Tujuan khusus pelaksanaan PKL yaitu agar penulis dapat mempelajari teknik dan peran dalam sistem manajemen dan aplikasi pemupukan kelapa sawit di kebun Manggala I. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Kebun Manggala I Rokan Hilir PT Tunggal Mitra Plantation Riau selama 3 bulan dimulai dari tanggal 14 Januari 2020 – 04 April 2020.

Kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL) dengan mengikuti seluruh kegiatan aspek teknis di kebun seperti kegiatan pemeliharaan tanaman yang meliputi pengendalian hama, pengendalian gulma, pemupukan, pemanenan, pemeliharaan drainase dan perbaikan jalan produksi. Tahap selanjutnya adalah kegiatan manajerial sebagai pendamping mandor dan pendamping asisten. Tahapan sebagai pendamping Mandor dengan kegiatan menentukan perencanaan kegiatan kerja, menentukan jumlah karyawan yang dibutuhkan, melakukan pengawasan terhadap karyawan, mengikuti apel pagi dan membuat laporan kegiatan di buku kegiatan mandor. Tahap ketiga sebagai pendamping Asisten kebun yang mana merupakan kegiatan manajerial selanjutnya di atas pendamping mandor yang mempunyai kegiatan membantu dalam penyusunan Rencana Kerja Harian (RKH), memberikan instruksi kerja kepada mandor, mendampingi asisten dalam pengelolaan dan pengawasan tenaga kerja, serta mempelajari manajemen dan administrasi kebun khususnya pada divisi.

Pemupukan di kebun Manggala I menggunakan dua jenis yaitu pupuk anorganik dan organik. Pupuk organik berasal dari hasil samping pengolahan pabrik kelapa sawit berupa janjangan kosong. Dalam kegiatan manajemen pemupukan dimulai dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC). Kegiatan manajemen pemupukan harus memperhatikan prinsip tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat sasaran (5T). Pemupukan anorganik dilakukan secara manual, terdiri dari 9-12 orang penabur pupuk ditambah 4 orang pengangkut dan pengecer pupuk. Prinsip tepat dosis pemupukan sudah sesuai dengan dosis rekomendasi dari perusahaan yaitu dengan rata-rata persentase ketepatan dosis pemupukan Janjangan Kosong 98,34 %, sedangkan pemupukan anorganik sekitar 99.11 %. Pengamatan pada prinsip tepat cara dilakukan dengan menghitung jarak pupuk dari tanaman dan dibandingkan dengan rekomendasi perusahaan. Sedangkan untuk prinsip tepat waktu pemupukan sudah sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu dilakukan pada bulan Januari hingga Juni.

Kata kunci: aplikasi pemupukan, POAC, prinsip 5T, teknik budidaya.